

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan belajar menjadi aktivitas yang dilakukan semua kalangan, mulai dari usia dini hingga lanjut usia. Menurut Mulyana & Hidayat, (2013) definisi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini ditegaskan kembali oleh Dasopang (2017) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Hal ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hartini (2020) yang menyatakan matematika adalah ilmu tersusun sistematis dalam arti komponen matematika berpola hierarki dan terjalin serta memiliki hubungan praktis yang melekat. Disisi lain, Utari et al., (2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika yang masih rendah karena berbagai permasalahan salah satunya peserta didik yang masih beranggapan rendahnya pemahaman terkait materi matematika. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan konsentrasi.

Menurut Winata (2021) melalui konsentrasi, peserta didik mampu untuk mengikuti proses belajar hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Mulyana & Hidayat (2013) yang mengatakan bahwa perlunya konsentrasi dalam proses membaca, mendengar, maupun menulis. Konsentrasi juga dapat diartikan sebagai tingkat kefokusannya pada suatu objek dan

mengesampingkan objek yang tidak dianggap penting atau perlu, Aviana & Hidayah (2015). Konsentrasi sangat dibutuhkan guna memahami penjelasan, rumus-rumus dan penerapan konsep. Tanpa adanya konsentrasi siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Menurut Fridaram et al., (2021) siswa hendaknya memiliki kemampuan konsentrasi saat proses belajar berlangsung. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya konsentrasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Rosa (2015) yaitu, konsentrasi terbagi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif peserta didik lebih mengedepankan pengetahuan saat proses belajar, ranah afektif berupa perilaku dan perbuatan serta mendalami terkait segala hal yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru, sedangkan ranah psikomotorik berupa pemberian respon yang diberikan oleh siswa terhadap pembelajaran berlangsung.

Menurut Pohan (2017) ranah afektif memuat kekomplekan aspek-aspek terkait pembimbingan tingkah laku maupun moral peserta didik yang menunjukkan bahwa ranah afektif tidak lepas dari upaya pendidikan berkarakter. Ranah afektif dimaksudkan untuk mengunggah emosi peserta didik agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya matematika. Berkaitan dengan inti permasalahan yang ada pada penelitian ini diperlukan konsentrasi afektif berguna membentuk sikap konkret, konsisten dan peduli terhadap apapun yang ada disekitarnya. Hal ini dikarenakan ranah afektif berkaitan dengan tujuan-tujuan yang memuat seluruh kondisi emosional siswa (Nurbudiyani, 2019).

Menurut Rosa (2015) ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki kemampuan afektif yang baik, sulit mencapai keberhasilan studi yang optimal. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik akan optimal apabila peserta didik mempunyai kemampuan konsentrasi afektif. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan memberikan perhatian yang lebih baik menyangkut konsentrasi dalam ranah afektif ini.

Pencapaian kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak dalam bidang matematika tidak akan memberi manfaat bagi orang lain, jika tidak diikuti dengan kemampuan konsentrasi afektif. Tujuan lain dari ranah afektif yaitu untuk mengubah perhatian dari yang sederhana menuju rumit guna memilih fenomena serta menanamkan fenomena tersebut sesuai dengan karakter kata hati siswa, atau dengan kata lain ranah afektif bukan hanya berkaitan tentang sikap dan nilai saja tetapi juga memuat aspek-aspek minat, sikap, nilai perilaku, apresiasi dan penyesuaian. Konsentrasi sangat dibutuhkan guna memahami penjelasan, rumus-rumus dan penerapan konsep. Tanpa adanya konsentrasi siswa akan merasa kesulitan dalam memahami proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

Konsentrasi dapat diartikan sebagai tingkat kefokusan pada satu objek dan mengesampingkan suatu yang tidak dianggap perlu (Winata, 2021). Pemahaman materi pelajaran yang diperoleh karena memperhatikan apa yang diajarkan guru maupun dari hasil upaya belajar mandiri, ditentukan oleh kemampuan konsentrasi. Sehingga dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran (Mulyana & Hidayat, 2013).

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan jenis kelamin yang berbeda (Davita dan Pujiastuti, 2020). Perbedaan kelamin ini kerap disebut dengan gender yang dapat dianalisis, bahwasanya cara berpikir yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan. Adapun perbedaan tersebut ditandai dengan cara seseorang berpikir dan menentukan keputusan yang diambil (Pujiastuti, 2020). Beberapa peneliti (Mz 2013., Annisa et al., 2021., Pujiastuti, 2020) menyatakan bahwa kaitan antara pengaruh gender dalam proses belajar matematika, khususnya pada konteks konsentrasi perilaku afektif sangat erat. Hal ini dikarenakan perbedaan gender tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan terhadap matematika, namun juga termasuk suatu upaya mendapatkan wawasan dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Mz (2013) perempuan dalam hal ini diposisikan sebagai individu yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada laki-laki. Ini ditandai perempuan cenderung menggunakan otak kanan untuk melakukan aktivitas sedangkan laki-laki cenderung menggunakan otak kiri untuk proses berpikir logis, berpikir abstrak dan berpikir analitis. Menurut Erna et al., (2020) hubungan gender di sekolah sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani et al., (2018) dalam penelitiannya mendapatkan bukti bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Bintan Timur, dapat diketahui bahwa Sebagian besar peserta didik sudah memperlihatkan kemampuan konsentrasinya dalam ranah afektif meskipun masih terbilang rendah. Peserta didik perempuan

lebih aktif dalam merepon sedangkan peserta didik laki-laki sebaliknya. Selain itu, dalam proses belajar, peserta didik perempuan memiliki rasa percaya diri yang baik dibandingkan peserta didik laki-laki. Namun sangat disayangkan, pendidik menyamakan kemampuan peserta didiknya dan menganggap itu hal yang lumrah. Hal ini didukung dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti, bahwa masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal penerimaan, respon aktif terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam ilmu pembelajaran, kurangnya faktor penilaian pada sikap masing-masing siswa dalam menerima pembelajaran serta masih rendahnya kemampuan kerjasama dalam sistem pembelajaran kelompok yang diberikan oleh guru, atau dapat secara singkat dijelaskan bahwa dari seluruh permasalahan yang didapatkan berdasarkan kategori konsentrasi dalam ranah afektif.

Permasalahan yang paling tampak terlihat yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas. Guru sudah memberikan bentuk pembelajaran dengan baik yakni menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, belajar kelompok dan beberapa kali pertemuan menggunakan media *power point*, namun masih terlihat ketidakseriusan peserta didik dalam belajar, masih sibuk dengan urusannya sendiri, bersikap acuh dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran matematika, bahwa peserta didik lebih mengedepankan hasil daripada proses pembelajaran. Kebanyakan peserta didik jarang mau bertanya dan sulit menanggapi terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kondisi suasana

diluar kelas yang tidak kondusif juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegagalan siswa untuk memahami proses pembelajaran yang diberikan.

Sehingga dari beberapa permasalahan diatas dapat mengakibatkan sistem pembelajaran yang ada dikelas menjadi kurang efektif dan optimal. Melalui hal-hal tersebut peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan konsentrasi belajar siswa pada ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Konsentrasi Siswa Pada Proses Belajar Matematika Dalam Ranah Afektif Ditinjau Dari Perbedaan Gender“

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini dilakukan terarah maka peneliti merincikan secara spesifik fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan Analisis kemampuan konsentrasi siswa pada proses belajar matematika dalam ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender berdasarkan kategori kemampuan konsentrasi belajar dalam ranah afektif.
2. Kemampuan konsentrasi dalam ranah afektif terdapat empat kategori utama dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu penerimaan, penghargaan, dan pengorganisasian.
3. Dari hasil observasi proses pembelajaran, wawancara bersama guru dan angket penilaian diri yang diisi oleh siswa peneliti melakukan analisis dan

interpretasi kemampuan konsentrasi proses belajar matematika siswa dalam ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan konsentrasi siswa pada proses belajar matematika dalam ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan konsentrasi siswa pada proses belajar matematika dalam ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan memperkaya wawasan tentang kemampuan konsentrasi dalam ranah afektif dengan melihat dari perbedaan gender.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kualitas belajar matematika di kelas, dan menciptakan strategi belajar yang baik bagi peserta didik laki-laki dan perempuan. Dengan dilakukan penelitian ini menambah wawasan guru sebagai motivasi dan merangkai pembelajaran yang berinovasi.

3. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya konsentrasi afektif, serta apa yang terjadi pada peserta didik laki-laki dan perempuan ketika proses pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan tafsir dan meminimalisir bermacam perspektif pemaknaan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Analisis**

Analisis adalah upaya mendeskripsikan atau memaparkan kemampuan konsentrasi siswa pada proses belajar matematika dalam ranah afektif ditinjau dari perbedaan gender.

##### **2. Konsentrasi Afektif**

Konsentrasi afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai perilaku, yang dirinci kedalam empat indikator, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), dan mengorganisasikan (*organization*).

##### **3. Perbedaan Gender**

Perbedaan gender merupakan pembagian peran kedudukan dan tugas laki-laki dan perempuan, yang mana hal ini dapat berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai dan norma yang bersangkutan. Sesuai dengan isi dari penelitian, adapun perbedaan gender yang



dimaksud yaitu perbedaan kemampuan matematika seperti keterampilan, dan nilai perilaku.

